

Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kabupaten Pamekasan

Study of Medicinal Plant Diversity Used in Traditional Medicine of Pamekasan District Community

Rina Sugiarti Dwi Gita, Sarwo Danuji*

IKIP PGRI Jember

*danujisarwo@yahoo.co.id

diterima : 12 Desember 2020; dipublikasi : 31 Maret 2021

DOI: 10.32528/bioma.v6i1.4817

ABSTRAK

Jamu tradisional di Pulau Madura dibuat dari racikan bahan tetumbuhan dan telah menjadi warisan keluarga secara turun-temurun. Warisan secara turun temurun ini perlu terus dipertahankan, dilestarikan dan perlu ditingkatkan kualitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional khususnya kabupaten Pamekasan. Metode Penelitian dilaksanakan secara *random sampling* pada 5 kecamatan dari keseluruhan 13 kecamatan dalam lingkup kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data menggunakan metode survey eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis serta pengolahan data. Disimpulkan bahwa terdapat 13 jenis tumbuhan obat tradisional di Kabupaten Pamekasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional berdasarkan kebiasaan dan pengalaman secara turun temurun. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat ialah daun, akar, batang, bunga, buah, dan biji. Teknik meramu tumbuhan obat oleh masyarakat di Kabupaten Pamekasan yaitu dengan cara diseduh, direbus, diperas, dikunyah, dan dicampur dalam masakan.

Kata kunci: obat herbal, pengobatan tradisional, tumbuhan obat

ABSTRACT

The traditional medicine on Madura island is made from planted ingredients and has been a family heritage for generations. This hereditary legacy needs to be maintained, preserved and needs to be improved. The purpose of this research is to explore medicinal plants used for traditional medicine by madura people, especially Pamekasan regency. Research method is carried out random sampling in 5 sub-districts from all 13 sub-districts within pamekasan district. Data collection using exploratory survey methods, namely interviews and live observations in the field, followed by analysis and data processing. It is concluded that there are 13 types of traditional medicinal plants in Pamekasan Regency that are utilized by the community traditionally based on hereditary habits and experiences. The parts of plants used as medicine are leaves, roots, stems, flowers, fruit, and seeds. The technique of blending medicinal plants by the people in Pamekasan Regency is by brewing, boiling, squeezed, chewed, and mixed in cuisine.

Keywords: herbal medicine, traditional medicine, medicinal plants

PENDAHULUAN

Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai pengobatan tradisional di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad. Warisan dari para leluhur ini terabadikan oleh pernyataan pada naskah kuno daun lontar Husoda, Lontarak Pabbura, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem, Usida Bali, Primbon Jampi, dan direlief Candi Borobudur. Beberapa dokumen dan naskah tersebut menjelaskan tentang orang yang meracik jamu dengan tetumbuhan sebagai bahan dasarnya (Kurdi, 2010) Masa kini obat alami atau yang sering dikenal dengan obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia. *World Health Organisation* (WHO) menyebutkan bahwa bangsa-bangsa di Amerika Latin, Asia, dan Afrika memanfaatkan obat herbal sebagai tambahan pengobatan pokok yang mereka jalani.

Beberapa hal yang mendorong adanya kenaikan pemakaian obat herbal di negeri maju adalah semakin panjangnya usia harapan hidup saat prevalensi penyakit kronik meningkat, tidak berhasilnya obat-obatan modern meredakan beberapa penyakit seperti kanker, serta makin meluasnya kemudahan memperoleh informasi tentang obat herbal di penjuru dunia (Ismail, 2015). WHO memberikan rekomendasi tentang obat herbal sebagai obat tradisional yang digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan kesehatan masyarakat, pengobatan juga pencegahan penyakit terlebih penyakit kronis, penyakit degeneratif serta kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (Dwisatyadini, 2010).

Pemakaian obat tradisional secara umum dianggap lebih *save* dibandingkan pemakaian obat-obatan modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping relatif lebih sedikit dari pada obat modern, atau alasan harga obat sintetis yang semakin meningkat seiring dengan efek sampingnya bagi kesehatan mengakibatkan adanya peningkatan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar (Sumayyah & Nada, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian Kementerian Kesehatan tahun 2010 dilaporkan bahwa 59,12 % penduduk Indonesia pernah memanfaatkan jamu tradisional dan 95 % diantaranya mengakui kemanfaatan ramuan jamu tradisional tersebut untuk kesehatan. Tanaman obat yang dominan digunakan untuk diolah dan diramu sendiri diantaranya adalah: Jahe (50,36 %), kencur (48 %), temulawak (39 %), meniran (13 %), dan pace (11%) (KKRI, 2011).

Pemerintah telah berupaya mendorong pemanfaatan obat herbal melalui Undang-Undang no. 36 tahun 2009 yang dijelaskan bahwa pengobatan tradisional menjadi bagian dari jenis layanan yang harus disiapkan. Meskipun Indonesia memiliki bahan baku tumbuhan obat berlimpah, tetapi inovasi obat herbal melalui riset masih menjadi tantangan besar. Antaranews.com, (2017) menambahkan bahwa Obat Herbal Terstandar (OHT) yang telah dimiliki Indonesia berjumlah 64 dan fitomarmaka sebanyak 18.

Bahan baku tumbuhan obat tradisional tersebar luas di nusantara ini, begitu juga di pulau Madura (Kurniawan & Fatmawati, 2019). Lebih jauh (Amzeri et al., 2018) menguraikan bahwa masyarakat Madura juga terkenal dengan pengobatan tradisionalnya yaitu jamu. Pengobatan tradisional jamu tersebut sudah menjadi tradisi turun temurun di masyarakat pulau garam ini (Satriyati, 2017). Manfaat minum jamu adalah untuk berbagai keperluan terutama menjaga kesehatan seperti perawatan setelah melahirkan bayi, kesehatan organ wanita ataupun menjaga stamina laki-laki. Pengobatan tradisional secara turun temurun dari antar generasi ini telah menjadi kekayaan pengetahuan tradisional tersendiri (Oseitutu, 2011). Khususnya bagi masyarakat pulau Madura kekayaan intelektual ini perlu dilestarikan dan dilindungi agar generasi berikutnya dapat semakin mengembangkan kakayaan intelektual tersebut.

Menindaklanjuti latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji penelitian ini terbatas pada tinjauan tentang keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang digunakan pengobatan tradisional masyarakat kabupaten Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Madura khususnya kabupaten Pamekasan.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan teknik *random sampling* di 5 kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di kabupaten Pamekasan. Lima kecamatan tersebut adalah: Batu Marmar, Galis, Waru, Peganten, dan Palenga'an. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan November 2019 menggunakan metode survey eksploratif yaitu wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis serta pengolahan data.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan tulis, *log book*, kamera digital, lembar wawancara, buku referensi tumbuhan obat dan peta lokasi

penelitian. Tujuan survey eksploratif adalah untuk menggali informasi yang pasti karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat kabupaten Pamekasan untuk pengobatan tradisional.

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 25 responden yaitu penduduk setempat yang memiliki pengetahuan tentang tanaman tersebut, seperti: dukun bayi atau dukun kampung pada masyarakat desa Tamberu dan Pojanan Timur kecamatan Batu Marmar; desa Galis kecamatan Galis; desa Waru Barat kecamatan Waru; desa Tanjung kecamatan Peganten; dan desa Palengaan Laok kecamatan Palengaan. Tahap berikutnya adalah mendokumentasi tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk pengobatan tradisional.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenis tumbuhan obat berdasarkan ciri-ciri, kegunaan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan cara pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data sesuai wawancara dan pengamatan langsung di lapangan didapatkan hasil tentang jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat kabupaten Pamekasan untuk pengobatan tradisional dan bagian yang digunakan sebagai obat seperti tertera dalam Tabel 1. Sedangkan untuk deskripsi masing-masing karakter tumbuhan obat, bagian-bagian yang digunakan sebagai obat, serta cara pengolahan tumbuhan obat diuraikan tersendiri.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Masyarakat Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Jenis Tumbuhan Obat	Nama Ilmiah	Bagian Yang Digunakan
1.	Batu Marmar	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah
		Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Rimpang/akar
2.	Galis	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang/akar
3.	Waru	Delima	<i>Punica granatum L</i>	Buah, bunga, biji, akar, daun
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang/akar
		Sirih	<i>Piper betle, L</i>	Daun

4.	Pegantenan	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Buah
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang/akar
5.	Palengaan	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	Umbi
		Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Buah, Bunga, daun
		Beluntas	<i>Plucea indica</i>	Daun
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang/akar
		Kelor/merunggai	<i>Moringa oleifera</i>	Daun
		Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	Rimpang/akar
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Rimpang/akar
	Labu Putih	<i>Benincasa hispida</i>	Buah	

Jenis Tumbuhan Obat dan Karakternya

Bawang Putih (*Allium sativum*)

Allium sativum adalah tumbuhan yang mempunyai rumpun, berbatang semu yang mempunyai warna hijau. Bentuk daun bawang putih berbentuk pipih memanjang laksana pita, rata dibagian tepinya, bagian ujung daun berbentuk meruncing serta beralur, ukuran panjang kurang lebih 60 cm dan dan ukuran lebar sekitar 1,5 cm. Bawang putih memiliki akar berbentuk serabut dan bunga yang berwarna putih. Tangkai bunga bawang putih relatif panjang dan berbentuk seperti payung. Berbentuk suing-siung dibagian bawah yang bergabung menjadi umbi, terbungkus kulit tipis, jika diiris menghasilkan aroma menyengat (Husain, 2015).

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Bentuk buah belimbing wuluh lebih kecil dari belimbing buah yaitu kecil lonjong, berwarna hijau, dan bergerombol banyak. Belimbing wuluh yang sudah tua berwarna agak kekuningan. Belimbing wuluh memiliki bentuk batang yang kasar dan berbenjol-benjol. Daunnya majemuk dan berbentuk lonjong, ujungnya lancip, permukaan daun bagian atas berbulu jarang tapi yang bawah berbulu padat seperti baludru. Bunganya berbentuk malai, berkelompok, keluar dari batang dan cabang. Helaian mahkota bunga berbentuk elips, berwarna ungu gelap dan ungu muda di bagian pangkal.

Beluntas (*Plucea indica*)

Beluntas (*Plucea indica*) adalah tanaman perdu tegak, berkayu, bercabang banyak, dengan tinggi bias mencapai 2 meter. Daun bersusun tunggal dengan bentuk bulat telur,

ujung runcing, berbulu halus. Daun muda Beluntas mempunyai warna hijau kekuningan sedangkan daun tua mempunyai warna hijau pucat. Ukuran panjang daun berkisar antara 3,8 – 6,4 cm .

Jahe (*Zingiber officinale*)

Tumbuhan ini adalah tumbuhan rimpang berbentuk seperti jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Bentuk daun menyirip dengan ukuran panjang 15 – 23 cm serta lebar 8 -15 cm. Tangkai daun tumbuhan jahe mempunyai bulu halus, sedangkan bunganya tumbuh dari bagian dalam tanah dengan bentuk menyerupai bulat telur. Ukuran bunga jahe panjang dan lebarnya berkisar 3,5 – 5 cm dan 1,5 – 1,75 cm.

Kelor atau Meronggai (*Moringa oleifera*)

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tumbuhan yang mampu mencapai ketinggian antara 7 sampai 11 meter. Bentuk daun kelor adalah bulat telur dengan ukuran kecil-kecil yang bersusun majemuk pada satu tangkai. Warna bunga kelor adalah putih kekuning-kuningan dimana bagian tudung pelepah bunga kelor mempunyai warna hijau. Aroma bunga kelor terasa semerbak terlebih dapat tumbuh sepanjang tahun. Buah kelor berbentuk segitiga memanjang sering disebut sebagai kelentang yang dapat di sayur.

Kencur (*Kaemferia galanga*)

Tumbuhan *Kaemferia galanga* merupakan tumbuhan rempah-rempah dengan terna kecil dan daun melebar dengan kerataan daun sedikit berada diatas dipermukaan tanah. Pelepah daunnya berdaging, bonggolnya setengah duduk. Jumlah mahkota bunga sekitar 4- 10. Rimpang tumbuhan kencur mempunyai cabang banyak dengan letak di atas permukaan tanah. Pada bagian akar kencur seringkali terdapat umbi dengan warna putih kekuningan atau putih di bagian tengah dan beraroma harum.

Kunyit (*Curcuma domestica*)

Tumbuhan kunyit termasuk tumbuhan semak yang mempunyai tinggi kurang lebih 70 cm. Kunyit mempunyai batang semu dan akar serabut yang berwarna coklat muda, dan menjadi bentuk rimpang. Bentuk daun kunyit menyerupai lanset memanjang, tulang daun menyirip dengan bagian pangkal dan ujungnya berbentuk meruncing serta berwarna hijau

pucat. Tangkai kunyit relatif panjang berkisar 40 cm, dengan rimpang yang memanjang berbentuk jari, mempunyai warna kuning, dan sedikit membentuk sisik.

Labu Putih (*Benincasa hispida*)

Tumbuhan Labu Putih (*Benincasahispida*) tumbuh merambat hingga beberapa meter panjangnya. Labu putih mempunyai batang kuat yang berwarna hijau muda dengan bulu-bulu kasar dipermukaanya dengan penampang berlekuk. Daun labu putih lebar dengan tangkai daun sepanjang 10 – 20 cm, berhelai daun 10- 25 cm x 10 – 20 cm, berlukuk 5 – 11, dan bergerigi.

Bunga labu putih berkelamin tunggal dan tumbuh sendiri-sendiri pada ketiak daun. Bunga berwarna kuning berdiameter 6 -12 cm. Bagian buah yang dimanfaatkan sebagai obat berukuran besar antara 20 – 35 cm x 15 – 20 cm, berbentuk bulat panjang. Buah ketika masih muda berbulu, berwarna hijau tua dengan lapisan lilin putih. Daging buah labu berwarna putih dan terdapat rongga didalamnya yang berisi jaringan spon sebagai tempat biji. Jumlah biji banyak, berbentuk pipih, halus, berwarna keputihan atau coklat pucat berukuran 1 – 1,5 cm x 0,5 – 0,7 cm.

Delima (*Punica granatum* L)

Delima merupakan tanaman perdu atau pohon kecil dengan ketinggian antara 2 – 5 m. Batangnya berkayu, ranting berbentuk persegi, percabangan banyak dan lemah yang terdapat duri diketiak daunnya, warna saat masih muda berwarna coklat dan hijau kotor setelah tua.

Delima mempunyai daun tunggal, dengan tangkai yang pendek, tapi letak daun berkelompok. Bentuk helaian daun nlonjong sampai dengan lenset, bagian pangkalnya berbentuk lancip, sedangkan ujungnya berbentuk tumpul, tepi daun rata dengan bentuk tulang menyirip dan permukaannya mengkilap, ukuran panjang daun berkisar 1 – 9 cm, lebar 0,5 – 2,5 cm, dan berwarna hijau. Bunga delima tunggal bertangkai pendek, keluar di ujung ranting atau di ketiak daun paling atas antara 1 – 5 bunga, dan berbunga sepanjang tahun

Sirih (*Piper betle*, L)

Tumbuhan sirih termasuk tumbuhan merambat yang bisa bersandar pada batang tanaman lain. Batang sirih bisa memanjang sampai dengan puluhan meter dengan warna hijau agak kecoklatan dan permukaan kulit cenderung kasar juga berkerut-kerut. Daun sirih merupakan daun tunggal berwarna hijau berbentuk menyerupai jantung, berujung runcing, tumbuh berselang seling, bertangkai dan mengeluarkan bau sedap bila diremas. Ukuran daun sekitar 5 – 8 cm x 2 – 5 cm (Fahrurozi, 2014) .

Cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl)

Cabe jawa merupakan tumbuhan merambat pada tiang panjat. Batang cabe jawa berbuku-buku dengan bentuk bulat dan besar, berdiameter antara 5 – 7 cm dan berwarna coklat atau cokelat kehitaman. Cabe jawa memiliki sulur buah dengan jumlah 5 – 7 buah per cabang pada cabang buah yang cukup banyak. Akar cabe jawa berbentuk serabut, sedangkan daunnya termasuk daun tunggal berbentuk bundar telur hingga lonjong dengan bentuk pangkal yang membulat dan ujungnya runcing. Ukuran panjang daun berkisar 8 – 30 cm dan lebar berkisar 3 – 13 cm. Kelamin bunga cabe jawa adalah tunggal dimana pada bagian bunga jantan terdapat bulir lebih panjang dari bagian bunga betina. Buah cabe jawa berbentuk bulat panjang sampai dengan silindris dengan bagian ujung lebih kecil daripada bagian pangkal. Ukuran panjang buah berkisar 2 – 7 cm dan lebar 4 – 8 mm Cabe jawa tergolong berbuah majemuk dengan warna merah cerah apabila sudah matang.

Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan, Kegunaan serta Cara Pengolahan

Bawang Putih (*Allium sativum*)

Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat dari bawang putih adalah umbi. Tumbuhan ini dapat digunakan untuk pengobatan flu dan batuk dengan cara pengolahan menghancurkan bawang putih kemudian memasukkannya ke dalam susu dingin di dalam panci, lalu susu dihangatkan 1 – 2 menit, dan diminum hangat-hangat. Bawang putih dapat juga diunakan untuk menurunkan kolesterol dengan cara memakan bawang putih setelah makan, atau menambahkannya ke dalam masakan

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Belimbing wuluh dapat digunakan untuk berbagai penyakit antara lain batuk, cara pengolahan yaitu 10 kuntum bunga belimbing wuluh, dicampur dengan asam jawa, gula aren, kemudian direbus dalam 3 gelas air sampai tinggal $\frac{3}{4}$ bagian. Hasil rebusan bunga belimbing wuluh ini sebaiknya diminum 2 kali dalam sehari setelah sebelumnya disaring.

Kegunaan lain adalah mengatasi sariawan, yaitu merebus buah belimbing wuluh bersama dengan gula jawa secukupnya ditambah dengan secangkir air. Setelah mendidih, biarkan hasil rebusan tersebut sampai menjadi dingin. Langkah berikutnya adalah disaring dan dipakai untuk membersihkan mulut ataupun mengolesi sariawan.

Bagian daun dapat digunakan mengobati sendi yang sakit dengan cara merebus sekitar 1 ons daun segar belimbing wuluh dalam 2 liter air sampai tinggal $\frac{3}{4}$ bagian, setelah hangat dipakai untuk merendam bagian sendi yang sakit.

Beluntas (*Plucea indica*)

Tumbuhan ini mempunyai banyak khasiat antara lain menyembuhkan gangguan keputihan, perut kembung, menurunkan panas, serta dapat mengatasi masalah bau badan karena mengkonsumsi secara rutin. Cara pengolahan tumbuhan ini cukup mudah yaitu dengan memarut segenggam daun beluntas kemudian memerasnya, air saringan diminum 3 kali sehari.

Jahe (*Zingiber officinale*)

Tumbuhan ini terkenal kemanfaatannya untuk penghangat badan dan penyedap rasa makanan dan sebagai obat dapat digunakan untuk menyembuhkan sakit asma, sakit tenggorokan, dan masuk angin. Cara mengambil kemanfaatan tanaman ini yaitu: mengambil jahe yang tua sebesar ibu jari, kemudian dicuci bersih, mememarkannya dan direbus dengan 2 air gelas, menambahkan gula aren secukupnya. Dididihkan selama kurang lebih seperempat jam, angkat dan diminum dalam keadaan hangat.

Kelor atau Meronggai (*Moringa oleifera*)

Daun kelor dapat dimanfaatkan untuk obat penurun panas dan demam serta menjaga kebugaran tubuh. Cara pengolahannya dengan dikonsumsi sebagai sayur sehari-hari.

Kencur (*Kaemferia galanga*)

Tumbuhan ini dapat menyembuhkan sakit kepala, batuk, dan menambah nafsu makan. Cara pengolahan cukup sederhana yaitu merebus secukupnya dengan segelas air, kemudian meminumnya selagi hangat.

Kunyit (*Curcuma domestica*)

Selain digunakan untuk bumbu masak tumbuhan kunyit dapat digunakan untuk mengobati panas atau demam, menurunkan kolesterol, dan menurunkan tekanan darah tinggi, mengobati infeksi atau luka, menghentikan diare, haid tidak lancar, sebagai obat penguat (tonic) untuk ibu yang baru melahirkan, dan mengobati penyakit mag, amandel serta tifus. Cara pengolahan yaitu mengambil perasan air kunyit setelah diparut dan disaring.

Labu Putih (*Benincasa hispida*)

Cara mendapatkan manfaat dari tumbuhan ini adalah dengan memanfaatkan air perasan daging labu putih untuk pengobatan tifus dan menurunkan demam.

Delima (*Punica granatum* L)

Manfaat dari buah delima dapat diperoleh dengan banyak cara antara lain: dalam bentuk sari buah, memakan bijinya, dijadikan sirup, atau dalam bentuk pasta dan konsentrat. Manfaat buah delima adalah untuk membersihkan permukaan kulit serta mengurangi peradangan di kulit. Dalam pengolahan bentuk jus diinformasikan mengurangi radang tenggorokan.

Biji delima digunakan masyarakat Pamekasan untuk anti radang dan sebagai obat mujarab mengatasi rheumatik dengan cara dikonsumsi langsung, sementara bunga delima bisa dimanfaatkan untuk gangguan pada guzi. Bagian akar delima bisa berguna untuk mengobati diare, keputihan, demam, dan gangguan badan yang mengeluarkan banyak keringat.

Daun delima juga bermanfaat untuk melangsingkan tubuh dengan cara menumbuk 2 lembar daun delima yang dicampur air hangat secukupnya, tambah sedikit garam, dan air perasannya diminum 2-3 kali sehari secara teratur sebanyak ½ gelas. Masalah sesak nafas juga bisa diatasi menggunakan daun delima dengan cara merebusnya bersama daun teh dan diminum sampai habis.

Sirih (*Piper betle*, L)

Secara tradisional masyarakat kabupaten Pamekasan memanfaatkan daun sirih untuk pengobatan sariawan, sakit tenggorokan, batuk, cuci mata, keputihan, mimisan, percepatan kesembuhan luka, persoalan bau mulut, dan sakit gigi.

Sirih mengatasi mimisan yaitu dengan cara menyumbatkan satu lembar daun sirih yang sudah di gulung ke dalam lubang hidung yang mengeluarkan darah. Sebagai obat keputihan dengan merebus 7 – 10 lembar daun sirih dengan 2,5 liter air, dalam keadaan masih hangat digunakan untuk membasuh daerah kemaluan, lakukan hal tersebut secara berulang-ulang.

Daun sirih dapat juga digunakan untuk menanggulangi sakit gigi karena gigi berlubang, caranya adalah berkumur dengan air rebusan daun sirih. Rebus satu lembar daun sirih dengan dua gelas air, setelah dingin dapat dipakai untuk berkumur-kumur.

Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl)

Manfaat buah cabe jawa adalah dapat mengatasi demam. Cara mendapatkan khasiat ini adalah dengan meminum hasil seduhan bubuk buah cabe jawa yang sebelumnya telah dihaluskan. Manfaat lain adalah mengatasi sakit gigi yaitu dengan cara menggunakan bagian daunnya untuk direbus atau dikunyah langsung, untuk perebusan memanfaatkan tiga lembar daun cabe jawa dalam satu gelas air, dan setelah dingin dapat dipakai untuk berkumur (Kurdi, 2010).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 jenis tumbuhan obat tradisional di Kabupaten Pamekasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional berdasarkan kebiasaan dan pengalaman secara turun temurun. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat ialah daun, akar, batang, bunga, buah, dan biji. Teknik meramu tumbuhan obat oleh masyarakat di Kabupaten Pamekasan yaitu dengan cara diseduh, direbus, diperas, dikunyah, dan dicampur dalam masakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzeri, A., Djunedy, A., Zaed Z.M., R. A. S., Ardianzah, D., & Badami, K. (2018). Uji Daya Hasil Pendahuluan Kandidat Jagung Hibrida Madura. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v11i2.5080>
- Antaranews.com. (2017). *No Title Fitofarmaka terdaftar BPOM baru 18 obat*.
- Dwisatyadini, M. (2010). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegah an dan pengobatan penyakit degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City*, 237–270.
- Fahrurozi, I. (2014). *Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Gede Parangro dan di Hutan Terfragmentasi Kebun Raya Cibodas serta Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Lokal*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Husain, N. A. (2015). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang. In *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Ismail, I. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- KKRI. (2011). *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia - Klinik Bekam Ruqyah Cirebon - www.brccirebon.com.pdf* (U. Rukmini & D. Evyana (eds.); Volume 1). Kementerian Kesehatan RI.
- Kurdi, A. (2010). *Tanaman Herbal Indonesia Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*.
- Kurniawan, D., & Fatmawati, I. (2019). Persepsi Masyarakat Madura Terhadap Peran Tumbuhan Etnofarmaka di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 16(2), 1–7. <https://doi.org/10.24929/fp.v16i2.809>
- Oseitutu, J. J. (2011). Traditional Knowledge : Is Perpetual Protection a Good Idea ? *Idea-The Intellectual Property Law Review*, 50(4), 697–721.
- Satriyati, E. (2017). Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura Dengan Penyampaian Pesan Interpersonal Kesehatan Antara Peramu dan Pengguna. *Dimensi*, 10(2), 24–35.
- Sumayyah, S., & Nada, S. (2017). Obat tradisional : antara khasiat dan efek samping. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.